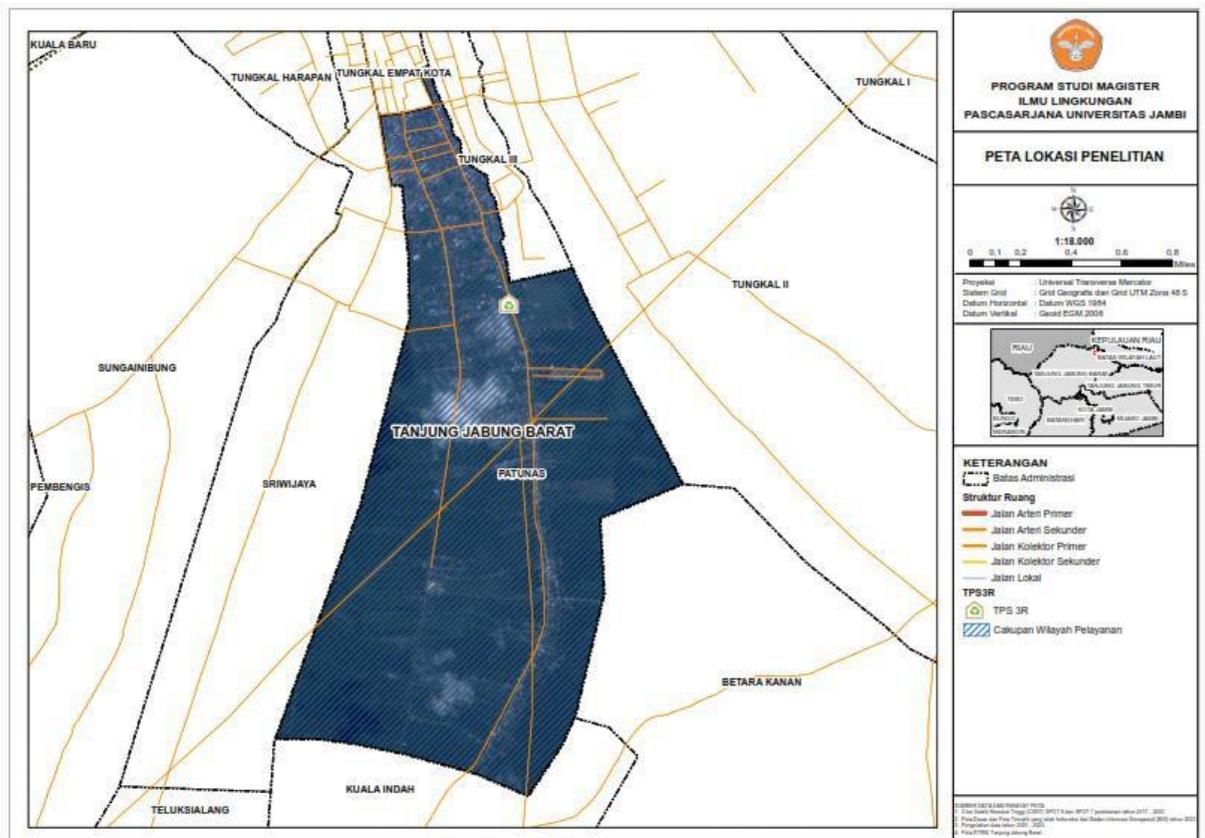


BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN SITUASI LOKASI PENELITIAN

Tempat Pengolahan Sampah 3 *Reduce, Reuse, Recycling* (TPS3R) Tunas Jaya berada di Kelurahan Patunas Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kelurahan Patunas adalah satu dari 10 Kelurahan dan Desa di Kecamatan Tungkal Ilir, dengan luas wilayah 416 Ha, terdiri atas 21 RT dan jumlah penduduk sebanyak 10.593 jiwa atau 2907 kepala keluarga (KK).



Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian dan Cakupan Pelayanan TPS3R Tunas Jaya

Jaya

TPS3R Tunas Jaya berdiri pada tahun 2023 atas usulan Dinas Lingkungan Hidup Tanjung Jabung Barat kepada Balai Prasarana Pemukiman Wilayah (BPPW) Provinsi Jambi (Kementerian PUPR) dengan total anggaran RP. 200.000.000,- untuk pembangunan fisik TPS3R. Diresmikan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Tanjung Jabung Barat Nomor 600.4.15.2/156/LH/2023 tentang pengukuhan Kelompok Masyarakat

Penyelenggara (KMP) dalam upaya pengelolaan sampah berbasis TPS3R tunas Jaya tepatnya di Tungkal Ilir wilayah Tanjung Jabung Barat.

Kepengurusan KMP Tunas Jaya terdiri atas 1 orang Ketua dan 18 orang sebagai anggota dan pengurus serta 4 orang pelindung organisasi. Komposisi struktur organisasi TPS3R Tunas Jaya telah cukup baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan untuk kemajuan TPS3R Tunas Jaya kedepannya.

TPS3R Tunas Jaya dirancang untuk dapat melayani 200 KK sebagai pelanggan disekitar Kelurahan Patunas yang kebanyakan terdiri atas perumahan – perumahan cluster padat penduduk. Penduduk disekitar Kelurahan Patunas didominasi oleh Karyawan dan ASN Pemerintah Daerah Tanjung Jabung Barat. Di sekitara TPS3R Tunas Jaya terdapat 2 buah tempat pembuangan sampah sementara (TPS-sementara) yang bersifat permanen (beton) dan gantung (non permanen). Bila sampah yang masuk ke TPS3R Tunas Jaya adalah sampah rumah tangga yang dijemput *door to door* kerumah penduduk, sedangkan sampah yang masuk ke TPS-sementara adalah sampah penduduk yang diantar secara mandiri oleh masyarakat setiap hari.

4.2 KARATERISTIK INFORMAN PENELITIAN

Penulisan yang dilakukan oleh Penulis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data Penulisan dari beberapa sumber diantaranya dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi lapangan dan telaah dokumen. Sesuai dengan pernyataan Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman (Sugiyono, 2013: 225) bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are participation in the setting, direct observation, in-dept interviewing, and document review*”. Wawancara yang Penulis lakukan pada informan diharapkan dapat menggali informasi penting untuk mengidentifikasi masalah sehingga dapat merumuskan strategi untuk pemecahan masalah tersebut. Dalam Penulisan kualitatif Informan yang diwawancarai dibagi menjadi 3, yaitu:

- Informan Kunci;
- Informan Utama, dan
- Informan Pendukung

Informan Kunci adalah adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh Penulis. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, tetapi juga memahami informasi tentang informan utama. Informan kunci adalah orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan Penulis, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh Penulis. Untuk itu dalam pengumpulan data Penulis memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati. Dengan demikian terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci (Martha & Kresno, 2016):

- Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telaah melalui enkulturasi;
- Harus terlibat dalam budaya yang diteliti saat ini;
- Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan;
- Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasa analitik” dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.

Informan Utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah Penulisan yang akan dipelajari, biasanya orang yang terlibat atau pelaku terkait masalah yang diteliti. Dalam tulisan ini penulis menempatkan pengurus (Ketua) TPS3R Tunas Jaya, kepala seksi pengembangan TPS3R Tunas Jaya dan Petugas sebagai informan utama Penulisan. Ketiga orang ini dipilih karena memahami dan terlibat langsung dalam operasional TPS3R Tunas Jaya, berlokasi tinggal di Kelurahan Patunas yang menjadi lokasi studi Penulisan.

Informan Pendukung ialah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam Penulisan kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Dalam Penulisan ini, informan pendukung ialah warga Kelurahan Patunas yang diwakili oleh 2 orang warga ditiap RT (RT 01 – RT 21). Dalam komposisi informan pendukung tersebut terbagi atas warga yang menjadi pelanggan TPS3R dan warga yang bukan pelanggan TPS3R Tunas Jaya. Rekapitulasi informan berdasarkan jenis dan jabatan dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini:

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan Penelitian

No.	Kode Informan	Jenis Informan	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan
1.	AGS	Kunci	Laki-laki	57	Kabid. Persampahan DLH
2.	ABK	Utama	Laki-laki	49	Ketua TPS3R
3.	FT	Utama	Laki-laki	28	Petugas TPS3R
4.	US	Utama	Laki-laki	56	Lurah Patunas
5.	S	Pendukung	Wanita	37	RT. 01
6.	SS	Pendukung	Laki-laki	45	RT. 01
7.	M	Pendukung	Wanita	50	RT. 16
8.	YR	Pendukung	Laki-laki	40	RT. 16
9.	SH	Pendukung	Laki-laki	44	RT. 19
10.	MD	Pendukung	Laki-laki	51	RT. 19
11.	AD	Pendukung	Wanita	51	RT. 15
12.	AN	Pendukung	Wanita	33	RT. 15
13.	SV	Pendukung	Wanita	27	RT. 17
14.	R	Pendukung	Wanita	43	RT. 17
15.	RN	Pendukung	Laki-laki	42	RT. 02
16.	AR	Pendukung	Laki-laki	36	RT. 02
17.	BS	Pendukung	Laki-laki	36	RT. 03
18.	PR	Pendukung	Laki-laki	30	RT. 03
19.	IY	Pendukung	Laki-laki	35	RT. 04

No.	Kode Informan	Jenis Informan	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan
20.	RM	Pendukung	Laki-laki	38	RT. 04
21.	RW	Pendukung	Laki-laki	43	RT. 05
22.	RD	Pendukung	Laki-laki	33	RT. 05
23.	AI	Pendukung	Laki-laki	35	RT. 06
24.	HD	Pendukung	Laki-laki	38	RT. 06
25.	SR	Pendukung	Wanita	42	RT. 07
26.	TT	Pendukung	Wanita	44	RT. 07
27.	ABD	Pendukung	Laki-laki	55	RT. 08
28.	JY	Pendukung	Laki-laki	57	RT. 08
29.	HRI	Pendukung	Laki-laki	55	RT. 09
30.	WW	Pendukung	Laki-laki	56	RT. 09
31.	ZFK	Pendukung	Laki-laki	55	RT. 10
32.	NN	Pendukung	Laki-laki	43	RT. 10
33.	BT	Pendukung	Wanita	40	RT. 11
34.	BG	Pendukung	Laki-laki	44	RT. 11
35.	OV	Pendukung	Laki-laki	30	RT. 12
36.	YG	Pendukung	Laki-laki	34	RT. 12
37.	FJ	Pendukung	Laki-laki	40	RT. 13
38.	DR	Pendukung	Laki-laki	44	RT. 13
39.	ANT	Pendukung	Wanita	44	RT. 14
40.	SS	Pendukung	Wanita	33	RT. 14
41.	EN	Pendukung	Wanita	37	RT. 18
42.	DM	Pendukung	Laki-laki	29	RT. 18
43.	TR	Pendukung	Wanita	32	RT. 20
44.	HRA	Pendukung	Laki-laki	37	RT. 20
45.	FZ	Pendukung	Laki-laki	54	RT. 21
46.	BI	Pendukung	Wanita	33	RT. 21

4.3 HASIL

4.3.1 EVALUASI DENGAN CIPP

Evaluasi yang Penulis lakukan pada pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya Kelurahan Patunas menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), maka hasil dari Penulisan terhadap pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya dibagi atas evaluasi terhadap beberapa kategori seperti yang terlihat pada tabel 4.1 dibawah :

Tabel 4. 2 Konsep dan Kerangka Kerja evaluasi TPS3R Tunas Jaya

Aspek Evaluasi	Konsep	Kategori/ Tema/ Sub Tema
Context/ Konteks	Kondisi yang mendasari perlunya TPS3R di Kelurahan Patunas	1. Latar Belakang perlunya TPS3R 2. Tujuan TPS3R di Kelurahan Patunas
Input	Hal-hal yang mempengaruhi dan menunjang pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya	1. Infrastruktur, Saran & Prasarana 2. Kualitas dan Kuantitas SDM 3. Partisipasi Masyarakat 4. Regulasi/ kebijakan Pemerintah 5. Pendanaan (funding)
Process	Kegiatan pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya	1. Pengangkutan sampah 2. Pemilahan sampah
Products	Hasil keluaran dari proses pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya	1. Manfaat TPS3R Tunas Jaya di Kel. Patunas 2. Dampak pada lingkungan

A. CONTEXT

1) Latar Belakang

Evaluasi dari sudut pandang konteks ialah untuk menggali informasi tentang kondisi pada lingkungan Kelurahan Patunas pada saat sebelum adanya TPS3R yang menjadi latar belakang perlu dibangunnya TPS3R di Kelurahan Patunas. Pembangunan konstruksi Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) Tunas Jaya dimulai pada tahun 2023 dengan

total anggaran Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah),- yang bersumber dari APBN melalui Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Jambi. TPS3R Tunas Jaya direncanakan untuk dapat dimanfaatkan oleh 200 KK (880 jiwa) di Kelurahan Patunas.

Kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Patunas sebelum tahun 2023 (dibangunnya TPS3R Tunas Jaya) menurut warga Kelurahan Patunas yang Penulis rangkum dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sampah pada tahun-tahun sebelumnya menunjukkan kondisi yang cukup buruk. Banyak sampah yang berserakan di tepi-tepi jalan sepanjang jalan raya Patunas- Siswa dan tidak dapat terkelola dengan baik. Hal ini dinyatakan dalam kutipan wawancara dari informan seorang Kepala Bidang Persampahan DLH Tanjung Jabung Barat, yang menyatakan bahwa:

”awalnya kondisi sampah di Kelurahan Patunas sangat banyak menumpuk di beberapa tempat di tepi jalan raya, masyarakat sering membuang sampah di tempat-tempat kosong dan menumpuk hingga menimbulkan bau busuk”;

”sampah yang terus menerus menumpuk ini menjadi latar belakang DLH mengusulkan kepada Kementerian PU (BPPW-Jambi) untuk dapat membangun TPS3R di Kelurahan Patunas guna mengatasi sampah yang berserakan dan tidak terkelola tersebut”. ..(AGS; 57)

Hal ini didukung pula dengan pernyataan warga di RT. 20 dalam wawancara beliau menyatakan bahwa:

” Disini sampah awalnya jadi masalah yang sangat mengganggu, kami sudah sering ngomongkan dengan RT untuk cari solusi untuk masalah sampah yang menumpuk. Tetangga sering buang sampah sembarangan di dekat rumah yang tampak kosong halamannya, dan itu akan diikuti warga warga lain”...(TR; 32)

Tujuan TPS3R di Kelurahan Patunas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan dari DLH Tanjung Jabung Barat bahwa diketahui tujuan diusulkannya dan akhirnya dibangun TPS3R di Kelurahan Patunas adalah agar sampah dapat dikelola

dengan baik mulai dari sumbernya, sehingga tidak ada lagi sampah yang menumpuk di tepi jalan, sekaigus dapat mengurangi samah yang masuk ke TPA Lubuk Terentang. Pernyataan ini disampaikan oleh informan dalam kutipan sebagai berikut:

"kami mengusulkan kepada BPPW Provinsi untuk dapat dibangun TPS3R dikelurahan Patunas ini, karena kelurahan Patunas ini sebelumnya selalu menjadi masalah tumbukan sampah rumah tangga yang berserakan. Karna memang disana banyak sekali perumahan BTN warga. Kalau ade TPS3R sampah bisa dijemput kerumah dalam keadaan dipilah dan sampah dioleh menjadi nilai ekonomis sekaligus mengurangi sampah yang dibuang ke TPA Lubuk Terentang"... (AGS; 57)

"awalnya TPS3R diharapkan adalah trend baru yang dapat membuat perhatian masyarakat dapat berubah tentang sampah, karena dapat menawarkan pengolahan sampah jadi barang yang lebih berguna dan bernilai"... (ABK, 49)

Namun sebagian besar masyarakat tidak mengetahui tujuan dibangunnya TPS3R Tunas Jaya ini, seperti kutipan wawancara beberapa informan sebagai berikut:

"kami dak tau apa tu TPS3R, apa gunanya, apa kerjanya, ape tujuannye dibangun. Yang jelas ada nampak bangunannya tapi dak pernah pula nampak aktifitasnya"... (S; 37)

"dak ngerti juge ape yang mau dikerjekan dengan sampah kami ne, pernah dengar dari tetangga kalo ade petugas sampah nawari jemput sampah kite kerumah supaya lingkungan bersih tapi bayar" ... (AD; 51)

"kami adela nampak bangunan baru di pinggir jalan t, katenye tuk ambil sampaj kerumah-rumah warga tapi dak ngerti juge tuk ape dibuat macam itu".... (WW; 56)

B. INPUT

Evaluasi terhadap TPS3R Tunas Jaya dari sudut pandang input yang ada kedalam TPS3R terdiri dari beberapa sub tema yang dibahas, diantaranya adalah:

1. Ketersediaan Fasilitas prasarana dan Sarana;
2. Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia
3. Tingkat Partisipasi Masyarakat
4. Regulasi dan Kebijakan
5. Pendanaan (funding)

Penulis membahas satu per satu evaluasi dari masing masing sub tema yang dievaluasi dengan kombinasi sumber data yaitu wawancara, observasi dan telaah dokumen/ literatur.

1) **Ketersediaan Fasilitas, Sarana Prasarana**

TPS3R Tunas Jaya memiliki lokasi sangat strategis di jalan Utama Patunas- Siswa , sangat mudah diakses dan selesai dibangun pada tahun 2023. Terdiri atas gedung hanggar, kantor, Toilet dengan fasilitas listrik, dan air bersih. Sampai saat ini juga telah dilengkapi dengan sarana kerja berupa 1 unit kendaraan roda 3 (viar), 1 unit alat pencacah sampah organik, 1 unit alat pengayak sampah organik, 1 unit garuk sampah, 1 buah cangkul dan 2 buah keranjang sampah.

Dari wawancara yang Penulis lakukan kepada informan, didapatkan kesimpulan wawancara bahwa sarana, prasarana di TPS 3R Tunas Jaya tergolong cukup baik dan lengkap.. Tanggapan dari informan kunci terkait ini membenarkan bahwa secara fasilitas dan sarana TPS3R tidak cukup lengkap dan berfungsi dengan baik, sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

”TPS3R Tunas Jaya sudah dilengkapi dengan gedung dan fasilitas pengolahan sampah oleh BPPW sejak diresmikan pada April 2023 yang lalu, yang saya tau fasilitas tersebut masih ada dan berfungsi dengan baik sampai sekarang. Hanya saja tidak semua alat dapat difungsikan karena masalah operisonal TPS”... (AGS; 57)

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang Penulis lakukan di TPS3R bahwa sarana dan prasarana masih terlihat baik dan berfungsi untuk operasional sehari-hari. Seperi yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 2 Infrastruktur Gedung TPS3R Tunas Jaya

Hal serupa juga disampaikan oleh masyarakat sebagai pelanggan TPS3R Tunas Jaya, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

*”nampak kami lengkap la fasilitas patugas yang jemput sampah kesini, mereka ada pakai sarung tangan, sepatu boot, viar, samo alat – alat lain” ...**(HRA; 37)***

*”mereka jemput sampah pakai viar, nampaknyo dak pernah ado masalah selamo ini, infro alat rusak atau kendala lain. Lancar terus la”...**(FZ; 54)***

*”saya pernah mampir kesano pas mau bayar iuran, kareno sayo kebetulan lewat. Nampak sayo lumayan lengkap disano ado mesin – mesin besak duo ikok katonyo tuk ngolah sampah jadi pupuk. Sudah cukup canggih kalo sayo tingok ado mesin jadi dak perlu dikerjokan manual lagi”. ...**(R; 43)***

Kutipan wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi penulis langsung ke TPS3R Tunas Jaya dan memang terdapat cukup lengkap sarana untuk menunjang pengolahan samah rumah tangga. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 3 Sarana TPS3R Tunas Jaya

2) Kualias dan Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Evaluasi terhadap Sumber Daya Manusia di TPS3R Tunas Jaya penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara serta telaah dokumen di DLH Tanjung Jabung Barat. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada informan Utama (pengurus TPS3R Tunas Jaya) dinyatakan bahwa TPS3R Tunas Jaya memiliki struktur kelembagaan dengan dasar keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Barat tentang pengukuhan Kelompok Masyarakat Penyelenggara (KMP) dalam upaya pengelolaan sampah berbasis TPS3R tunas Jaya tepatnya di Tungkal Ilir wilayah Tanjung Jabung Barat dengan nomor SK 600.4.15.2/156/LH/2023.



Gambar 4. 4 Struktur Organisasi TKMP TPS3R Tunas Jaya

Dalam surat keputusan tersebut disebutkan bahwa KMP Tunas Jaya telah memiliki Struktur organisasi yang beranggotakan 23 Orang sebagai Pengurus ditambah dengan 2 orang pekerja operasional sampah, jadi total terdapat 25 orang pengurus dan petugas di TPS3R Tunas Jaya. Jumlah tersebut sudah sangat baik untuk mengisi fungsi dan tugas masing-masing dalam organisasi kepengurusan TPS3R untuk memajukan program TPS3R di Kelurahan Patunas.

Pentingnya struktur organisasi tercermin dalam efisiensi operasionalnya. Dengan memetakan tugas dan tanggung jawab secara sistematis, struktur tersebut menciptakan alur kerja yang teratur, menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, dan membangun landasan bagi efisiensi yang optimal. Kelembagaan yang telah dibentuk seharusnya memiliki komunikasi yang baik untuk mencapai visi misi dan target yang disepakati, namun fungsi dan tugas dari pengisi struktur organisasi tidak berjalan dengan baik, sehingga ketua KMP merasa hanya jalan sendiri tanpa dukungan anggota dan pengurus lain. Seperti tertuang pada kutipan wawancara sebagai berikut:

"kepengurusan KMP Tunas Jaya tidak berjalan dengan baik secara organisasi, komunikasi sulit mungkin karean kesibukan masing-masing

membuat fungsi dan tugas serta tanggungjawab pengurus tidak berjalan sebagaimana mestinya”...(ABK; 49)

”Pihak Kelurahan sebenarnya telah diminta berkomunikasi dengan pihak KMP Tunas Jaya, tetapi kami melihat kepengurusan KMP tidak solid untuk bekerja bersama dalam mengelola sampah di Kelurahan Patunas ini” ...(US; 56)

Para petugas dan pengurus TPS3R Tunas Jaya pernah mendapatkan pelatihan dari BPPW untuk pengelolaan sampah secara 3R saat awal peresmian TPS3R, hal tersebut berlangsung pada bulan April tahun 2023 sesuai dengan dokumentasi dari TPS3R Tunas Jaya dibawah ini:



Gambar 4. 5 Pelatihan Pengurus TPS3R Tunas Jaya, 2023

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan dalam wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

”kami dulu pernah sekali dilatih dari orang provinsi tentang care ngolah sampah dengan 3R waktu pertama peresmian TPS3R pada tahun 2023 dulu’... (FT; 28)

”pelatihan pernah dulu diadakan saat peresmian TPS3R oleh BPPW Provinsi, tapi cuman sekali tu la. Itupun Cuma 1 jam untuk

menyampaikan teori care-care ngolah sampau oraganik yang ade”...(ABK; 49)

3) Tingkat Partisipasi Masyarakat

Hasil evaluasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Patunas pada program TPS3R Tunas Jaya masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sampai saat ini pelanggan TPS3R Tunas Jaya hanya 65 pelanggan, sementara target awal sejak dibangun nya TPS3R adalah untuk menampung sampah dari 200 KK dalam Kelurahan Patunas.

Menurut pendapat informan dalam wawancara yang Penulis lakukan masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk dalam TPS3R dikarenakan masyarakat tidak mengetahui fungsi utama dari TPS3R yang telah dibangun tersebut, masyarakat tidak melihat banyak aktifitas di sekitar TPS3R yang membuat masyarakat beranggapan bahwa TPS3R Tunas Jaya tidak berfungsi (aktif). Sosialisasi yang hampir tidak pernah dilakukan ke tingkat masyarakat juga menjadi keluhan masyarakat kelurahan Patunas. Seperti pada kutipan rangkuman wawancara dengan informan utama (ketua TPS3R Tunas Jaya) berikut ini:

”Masyarakat sebagian besar tidak mengetahui tentang fungsi TPS3R Tunas Jaya, karena tidak pernah ada sosialisasi tentang fungsi dan himbauan menjadi pelanggan TPS3R kepada warga” . ..(ABK, 49)

”bangunan TPS yang baru tu dak ade nampak aktifitas, tutup je hari hari kami tengok, dak tau aktif apo idak”...(M; 50)

”belum pernah kalau pelatihan atau sosialisasi dari pemerintah disini tentang sampah, kami ikut ikut bae seperti apo biase nye”...(AN; 33)

Terdapat perbedaan mencolok dari sisi keuangan yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Patunas. Masyarakat tidak merasa kesulitan dan terbebani dengan mengantarkan sampah sendiri ke TPS- sementara. Hal ini sesuai dengan pernyataan warga dalam kutipan wawancara dibawah ini:

"kalau sampah rumah kami biasenye dikumpulkan istri dalam plastik trus setiap pagi saye bawa ke Tempat sampah untuk dibuang sambil ngantar anak ke sekolah"....(AR; 36)

"tempat sampah yang disediakan DLH itu ditepi jalan raye, pas didepan TPS3R itu. Bagusla kami buang dewe sampah kami juge dak terlalu banyak bise la digantung dimotor tiap pagi nak pegi kerja"....(IY, 35)

"TPS- sementara itu kami renovasi pada akhir tahun 2024, dengan tujuan untuk memperbesar kapasitas volume sampah yang dapat ditampung di TPS- sementara itu:...(AGS; 57)

Dalam kesehariaanya terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga, masyarakat akan membawa sampahnya setiap hari dan membuangnya di TPS- sementara. Seperti kutipan wawancara dengan informan sebagai berikut:

"memang masih sedikit masyarakat sini yang mau bergabung dengan TPS3R, kebanyakan orang tu buang sampah sendiri di TPS- sementara"....(FT; 28)

"kami Cuma berempat dirumah, sampah kami juge dak terlalu banyak. Masih bise kami buang sendiri kedepan. Orang yang sampahnya dijemput tu biasenye sampahnya banyak karne punye usaha dirumah"....(SR; 42)

4) Regulasi dan Kebijakan

Menurut wawancara mendalam kepada informan kunci, utama dan pendukung seluruhnya secara garis besar menyebutkan bahwa belum/ tidak ada kebijakan Pemerintah Daerah yang mengatur tentang pengelolaan sampah secara 3R dan melalui TPS3R. Hal ini dibenarkan oleh Kabid Persampahan DLH yang menyatakan bahwa Pemerintah hanya memiliki Peraturan Daerah No. 07 Tahun 2013 tentang Persampahan. Perda tersebut hanya mengatur hal – hal yang bersifat luas dan umum tentang sampah. Sesuai dengan kutipan penggalan wawancara sebagai berikut:

”Pemerintah Tanjung Jabung Barat sampai saat ini hanya memiliki Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2013 yang mengatur tentang sampah, dan belum memiliki produk hukum lain seperti peraturan Bupati dan Edaran lain untuk pengelolaan sampah secara 3R, apalagi fokus pada TPS3R”...(AGS; 57)

Dalam lanjutan wawancara beliau juga menjelaskan beberapa hal berikut:

”Kemampuan DLH selama ini masih sangat kurang, karena anggaran yang disiapkan hanya baru mampu untuk menunjang kegiatan pengangkutan sampah ke TPA, sehingga sosialisasi, pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat belum dapat dilaksanakan”...(AGS; 57)

Setau kami dak ade belom peraturan daerah tentang sampah apalagi khusus TPS3R. Soalnya selama disini (TPS3R) ini belom ade info dan bimbingan kalau memang ade aturan daerahnye”...(ABK; 49)

Sehingga dapat digambarkan bahwa Pemerintah Daerah belum dapat berbuat banyak untuk optimalisasi pengelolaan TPS3R di Tanjung Jabung Barat khususnya Kelurahan Patunas.

Menurut keterangan pihak TPS3R, ketua KMP telah berkomunikasi dengan Anggota DPRD Tanjung Jabung Barat sebagai bentuk aspirasi guna memperjuangkan keberpihakan program dan anggaran ke arah 3R di masyarakat. Seperti kutipan pada wawancara berikut ini:

”saye sudah berusaha membangun komunikasi dengan Pak Dewan ketua Komisi II DPRD Tanjab Barat, dan beliau juga sudah datang kesini untuk melihat situasi yang ada. Menurut beliau akan didorong program yang memihak ke TPS3R ke Dinas Lingkungan Hidup pada masa pembahasan Anggaran sebentar lagi”.. (ABK; 49)

Pihak kelurahan Patunas juga memberikan informasi bahwa pengurus TPS3R Tunas Jaya pernah meminta tandatangan atas permohonan dalam bentuk proposal kepada Komisi II DPRD Tanjab Barat, seperti pernyataan dalam wawancara dibawah ini:

”Pak Abu Bakar pernah menemui saya untuk membicarakan soal proposal permohonan bantuan perhatian program ke TPS3R Tunas Jaya pada sebulan yang lalu, saya menyetujui usulan permohonan tersebut. Karna peran tokoh dan intervensi dalam pemerintahan sangat penting untuk mendukung kelangsungan program pengelolaan sampah di Kelurahan Patunas”... (US; 56)

Dari observasi dilapangan Penulis juga mendapati bahwa adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS-sementara) yang berada tepat di depan TPS3R Tunas Jaya. Seperti yang terlihat pada gamabr dibawah ini:



Gambar 4. 6 Lokasi TPS3R dan TPS sementara

Dalam penelusuran dokumen di DLH Tanjung Jabung Barat dijelaskan bahwa TPS-sementara sudah dibangun sebelum TPS3R didirikan dan diperluas pada Novermber tahun 2024 yang lalu. Dalam suatu wawancara penulis menanyakan kepada Kepala Bidang Persampahan di DLH Tanjung Jabung Barat tentang alasan perluasan TPS-sementara tersebut yang berada tepat di depan TPS3R Tunas Jaya, apakah tidak mengancam keberlangsungan TPS3R itu sendiri? dijawab sebagai berikut:

”TPS-sementara direnovasi pada bulan November 2024 dengan alasan bahwa kapasitas TPS-sementara tersebut tidak memungkinkan lagi untuk menampung sampah yang masuk dari kawasan pemukiman di Patunas”.. (AGS; 57)

Dalam wawancara yang lain warga Kelurahan Patunas menyampaikan bahwa TPS-sementara yang disediakan Pemerintah Kabupaten lebih berpengaruh untuk mengurus masalah sampah dilingkungan Patunas. Seperti kutipan berikut ini:

”posisi tempat sampah umum itu pas didepan TPS3R itu, tapi kami banyak memanfaatkan TPS- sementara ini daripada TPS3R, karna dak dipungut biaya, dekat juge”....(RW; 43)

”sampah kami buang sendiri di TPS dak juge diape apekan, same je dengan TPS3R tu juge sampah mereka buang ke dalam TPS- sementara tu juge. Jadi same je jadinya. Cuma beda dijemput atau buang sendiri je”....(NN; 43)

”DLH setiap hari biasenye pagi sudah angkut semua samaph di tempat sampah pake mobil truck, Cuma sesekali aje mereka terlambat angkut sampah di tempat sampah tu. Jadi jarang la ade masalah sampah sekarang di sekitar sini. Saye liat TPS3R tu pun buang sampah mereka pake viar kesane”... (FJ; 40)

Tanggapan Informan Utama selaku ketua TPS3R yang penulis wawancara mengutip sebagai berikut:

”memang selama ini belum ada singkonisasi program dan penyesuaian misi antara TPS3R Tunas Jaya dan DLH Tanjab Barat, TPS3R Tunas Jaya selama ini hanya berusaha menjalankan kinerjanya bersamaan dengan DLH Tanjab Barat, karna sampah dari TPS3R masih banyak dibuang ke TPS- sementara dan dibawa DLH ke TPA”...(ABK; 49)

”kami di DLH saat ini sudah keteteran untuk biso mengelola sampah disemua tempat di Tanjab Barat ini, dikarenakan banyaknya kekurangan sarana sehingga banyak terjadi masalah pengelolaan sampah di hampir semua wilayah. Jadi dak sempat lagi mau merumuskan langkah kedepannya. Banyak bekerja dengan opsional sehari-hari aje”...(AGS; 57)

Bapak Lurah Patunas pernah mengusulkan kepada Bapak Abu Bakar selaku ketua KMP Tunas Jaya untuk membuat proposal kerjasama dengan beberapa pihak sebagai bentuk usaha untuk dapat meningkatkan kinerja TPS3R Tunas Jaya. Proposal tersebut diberikan pada PT. Jadestone Indonesia sebagai perusahaan yang menyediakan jaringan gas LPG ke rumah warga. Dalam diskusi terkait kerjasama dengan pihak Perusahaan, TPS3R menawarkan

potongan tarif iuran pelanggan pada pelanggan jaringan Gas PT. Jadestone. Perundingan ini masih dalam proses kajian lebih lanjut oleh pihak perusahaan. Seperti tertuang pada kutipan dibawah ini:

"Saya usulkan lagi pada Pak Abu Bakar seabgai ketu KMP Tunas Jaya kalau bise bicarakan atau upayakan kerjasama dengan PT. Jadestone karena banyak warga kite yang jadi pelanggan jaringan Gas Alam dan pipa gasnya banyak melewati lingkungan kite" ... (US; 56)

"proposal itu pernah dibuat sekaligus untuk kepihak DPRD, dan sudah saye tandatangani, sampai sekarang belum ada berita lanjutannya. Mungkin masih dibicarakan oleh pihak Perusahaan" ... (US; 56)

Saya sudah buat permohonan juge ke pihak swasta dalam bentuk proposal ke PT. Jadestone yang nyediakan gas alam untuk masyarakat disini, agar bise bekerjasama dengan TPS3R Tunas Jaya untuk menghidupkan peran TPS3R ini" ... (ABK; 49)

"dalam proposal itu saye sebutkan intinye kalau pelanggan gas di Kelurahan Patunas yang mau ikut dalam TPS3R dapat potongan iuran rutin yang ditanggung oleh PT. Jadestone" .. (ABK; 49)

Sebenarnya saya punya ide lain, kalau potongan iuran yang disubsidi oleh jadestone dibulan pertama bise dimanfaatkan untuk membeli tempat sampah agar bise dibagikan ke rumah-rumah. Tapi ini belum kite bicarakan lebih lanjut:.. (ABK;49)

5) Pendanaan (Funding)

Dalam evaluasi sudut pandang Input dalam metode CIPP, aspek pendanaan sering kali menjadi aspek yang paling sering untuk dilihat dan dievaluasi. Pada TPS3R Tunas Jaya penulis menemukan bahwa pendanaan adalah salah satu masalah utama yang mengakibatkan keberlangsungan TPS3R Tunas Jaya kurang optimal di Kelurahan Patunas., seperti dalam kutipan wawancara berikut:

" sampai dengan saat ini sumber pemasukan TPS3R Tunas Jaya yaitu dari iuran rutin pelanggan sebesar RP. 20.000,- / bulan dan bantuan

dana operasional dari DLH sebesar Rp. 700.000,- / bulan”...(ABK; 49)

”DLH sejak tahun 2025 telah menganggarkan bantuan dana operasional untuk membantu biaya operasional dan pemeliharaan alat di TPS3R Tunas Jaya sebesar Rp. 700.000,- /bulan”...(AGS; 57)

Penulis mencoba mencari informasi tambahan dari masyarakat sebagai pelanggan TPS3R Tunas Jaya, bahwa masyarakat benar membayarkan iuran rutin setiap tanggal 10 setiap bulannya sebesar Rp. 20.000,- /bulan. Seperti kutipan wawancara bersama salah seorang warga berikut ini:

”setiap bulannya sekitar tanggal 10 duit iuran wajib ditagih samo petugas TPS3R kerumah rumah”...(RN; 43)

”bagi kami iuran segitu tergolong murah untuk kemudahan pelayanan yang didapat, jatuhnya kurang dari seribu sehari biaya sampah ne”...(DM; 29)

Dari kutipan diatas, diketahui bahwa sumber pemasukan keuangan untuk biaya operasional TPS ialah dari iuran wajib pelanggan dan bantuan operasional dari DLH, namun menurut pengurus TPS3R pemasukan tersebut belum sesuai untuk menopang operasional setiap bulan. Hal ini senada diucapkan oleh pihak TPS3R dan DLH Tanjung Jabung Barat dalam kutipan berikut:

”dari iuran itu masih sangat kurang, masih belum cukup untuk biaya operasional kendaraan, gaji petugas serta biaya fasilitas penunjang lainnya”...(ABK; 49)

Kami berusaha membantu setiap TPS3R di Tanjung Jabung Barat, termasuk Tunas Jaya dengan Dana operasional sebesar 700 ribu rupiah. Diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat memberi manfaat untuk kelangsungan kegiatan di TPS3R...(AGS; 57)

Dari pengamatan penulis dilapangan ditemukan sumber pemasukan lain yaitu dari hasil penjualan sampah kepada *offtaker* (pengepul), namun atas dasar kemanusiaan Ketua TPS3R, selama kini hasil penjualan sampah seluruhnya menjadi hak petugas dan tidak dimasukkan dalam kas pendapatan TPS3R. Kebijakan ini dilakukan untuk memotivasi dan menambah pemasukan petugas

TPS3R yang masih sangat kecil. Sesuai dengan kutipan hasil wawancara dengan informan utama sebagai berikut:

"sampah yang sudah dipilah kayak kardus, plastik dan kaleng logam kami kumpulkan dan kami jual kepada pengepul yang datang sebulan sekali. hasil penjualan sampah ini iuntuk kami berdue la, kebijakan bos kek gini katenye tuk nambah pemasukan kamidiluar gaji"..(FT; 28)

"hasil penjualan barang seperti kardus, botol plastik dll itu kami kasih la ke petugas untuk tambahan duit rokok mereka. Jumlahnye juga dak seberapa, kisaran 250 -300 ribu sebulan, dibagi due tuk mereka"...(ABK; 49)

C. PROCESS

Evaluasi yang dilakukan pada TPS3R Tunas Jaya pada sudut pandang Proses dibagi atas dua aspek proses teknis, yaitu:

- Pengangkutan sampah
- Pimilahan sampah

1) Pengangkutan

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2013 Tentang penyelenggaraan sarana dan prasarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga, yang dimaksud dengan pengangkutan sampah dalam proses 3R di TPS3R ialah kegiatan membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara menuju tempat pengolahan sampah terpadu atau tempat pemrosesan dengan menggunakan kendaraan bermotor yang didesain untuk mengangkut sampah. Dalam evaluasi menggunakan metode CIPP dalam proses pengangkutan sampah di TPS3R Tunas Jaya hanya mengevaluasi cara pengangkutan sampah dan jadwal pengangkutan sampah dari rumah menuju TPS3R. Model pengangkutan sampah oleh petugas TPS3R Tunas Jaya ialah dengan menjemput secara *door to door* dengan jadwal setiap 2 hari (3 kali dalam seminggu). Pengangkutan menggunakan alat berupa motor roda tiga dengan kapasitas ± 500 kg tiap ritasinya.

”pelayanan kami menjemput sampah kerumah-rumah warga setiap 2 hari sekali, biasanya berangkat pagi sekitar jam 7 pagi dan selesai sekitar jam 10 pagi pake kendaraan viar kami”...(ABK; 49)

”biasenye petugas tu datang tiap 2 hari sekali, jemput sampah kerumah kami pake motor viar tu, biase mereka bedue atau kadang juge sendirian”...(FZ; 54)

”kadang mereka jemput sampah bise dua kali lewat sini, mungkin dah penuh sampah di viar nyo tu trip pertamo, dak kebwa sekali trip keyaknyo sampah dalam viar t. Mungkin sekitar 5 pikul kali sampah sekali muat disitu... (SV; 27)

Proses pengangkutan dilakukan oleh 2 orang petugas dengan membawa alat kerja seperti cangkul, garukan dan keranjang sampah. Dalam pengamatan dilapangan penulis mendapatkan informasi bahwa jam pengangkutan dilakukan antara pukul 07.00 – 10.00 WIB. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara bersama informan sebagai berikut:

”alat yang mereka pakai biaso bae kayak cangkul, garukan sampah nampak sayo, karung jugo ado tuk langsung misahkan barang yang biso dijual lagi mungkin”...(M; 50)

Kami turun dengan alat standar kerjo la, macam cangkul, garukan sampah, sarung tangan, kadang kami bawa keranjang, kadang kami bawa karung pokooknyo sejenis itu la”...(FT; 28)

”sarana dan peralatan yang kamipakai tiap kali turun standar untuk petugas berkerja. Seperti cangkul, garukan sampah, kadang kalo masih ade sarung tangan ya pake sarung tangan, kalo sepatu boot kebetulan dak layak lagi pakai ne sudah koyak bawahnye, jadi sejak abis lebaran ini belom pake sepatu lagi petugas”...(ABK; 49)

Sampah yang diangkut adalah sampah yang masih tercampur yang seterusnya dibawa menuju TPS3R untuk dilakukan proses pemilahan untuk barang – barang yang laku dijual ke pengepul. Selebihnya sampah kembali dibuang ke TPS-sementara yang berada di depan TPS3R.



Gambar 4. 7 Pengangkutan Sampah dari rumah pelanggan

2) Pemilahan

Setelah sampah diangkut dari sumber menuju TPS3R sampah yang masuk adalah sampah yang masih tercampur (belum dipisah), untuk itu tugas petugas TPS3R untuk memilah sampah tersebut untuk dipisahkan menurut material/barang yang dapat dijual kembali ke pengepul (plastik, kardus, kaleng). Hal tersebut sesuai dengan kutipan pernyataan sebagai berikut:

”sampah yang masuk ke TPS3R kemudian dipisahkan, antara sampah yang laku untuk dijual seperti kardus plastik, dan kaleng/ logam, selebihnya sampah tersebut dibuang ke TPS- sementara untuk dibawa ke TPA”...(ABK; 49)

”Sampah yang diangkut dari tempat kami masih becampur la, belum dipisah pisah plastik dan sisa makanan, katenye petugas tu la nanti yang misah-misahkan di tempat die”....(M; 50)

Sampah yang sudah kami angkut kami sortir lagi di TPS3R ini, tapi kebanyakan kami buang lagi ke TPS depan karno dak biso dijual”... (FT; 28)

Pernyataan diatas sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan bahwa sampah yang masuk ke TPS3R tidak diolah lebih lanjut, hanya dipisah dan selebihnya dibuang ke TPA. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4. 8 Sampah Terpilah di TPS3R Tunas Jaya

Kegiatan pemilahan sampah yang masuk ke TPS3R tentu menjadikan kinerja TPS tidak efisien, hal ini dikarenakan masyarakat tidak bersedia/ keberatan bila harus memilah sampah dari rumah, seperti kutipan wawancara berikut ini:

*"Kalau harus memisahkan sampah sesuai jenis nya basah dan kering masyarakat tidak bersedia, karena membuat repot dan membutuhkan lebih banyak penampung sampah" ...**(BT; 40)***

*"kalau kami yang misahkan lagi sampah kami keberatan la, kan kami sudah bayar tiap bulan, jadi itu jadi kerjaan petugas la" ...**(TT; 44)***

*"warga disini masih belum biasa untuk memisahkan sampah sendiri di rumah tangga. Mereka smemang sudah mengumpulkan sampah ke dalam wadah plastik, tapi sampahnya masih di gabung dan dak mau kalau kami minta pisah sendiri dirumah" ...**(ABK; 49)***

*"di Kelurahan Patunas ini memang sampah yang ditangani belum ada yang terpilah mandiri dari rumah. Sampah yang kami angkut ke TPA dari TPS-sementara yang tersedia semuanya masih campur walaupun sudah di kemas dalam plastik-plastik kresek. Tapi masih sangat sulit untuk merubah kebiasaan masyarakat supaya memisahkan sampahnya" ...**(AGS; 57)***

TPS3R Tunas Jaya masih sangat kecil melakukan pengolahan sampah organik, pemilahan hanya fokus dilakukan pada sampah anorganik. Sesuai dengan kutipan sebagai berikut:

”kadang-kadang ado la sedikit kami oleh sampah organik jadi kompos, kami masukan drum sederhana selama sebulan menjadi kompos. Kami dak fokus nian ke organik karena tmembutuhkan proses tambahan. Sementara modal dana dan pengetahuan petugas untuk proses organik tidak memadai. Meskipun TPS3R Tunas Jaya memiliki alat pencacah dan pengayak sampah organik”...(ABK; 49)

”sampah sisa dariyang sudah kami sortir tadi kami buang semua TPS-sementara”.. (FT; 28)

”memang sepengetahuan saya sampah sisa makanan dan sampah organik lain tidak diolah di TPS3R, walaupun mereka punya alat nya tapi waktu dan proses yang rumit membuat pengolahan organik tidak dilakukan...(AGS; 57)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa proses 3R belum berjalan dengan baik di TPS3R Tunas Jaya, di TPS3R Tunas Jaya belum dapat melakukan pengolahan sampah organik dan pemanfaatan sampah Anorganik dengan lebih baik yang membuat residu sampah yang masuk ke TPA masih sangat banyak dan tidak banyak berkurang dengan proses TPS3R Tunas Jaya. Sesuai dengan pernyataan informan berikut:

”Kalau diperhatikan jumlah sampah yang masuk ke TPA dari wilayah Kelurahan Patunas sebelum tahun 2023 (TPS3R dibangun) sampai dengan sekarng masih relatif sama”...(US; 56)

”kalau dibandingkan dulu dengan sekarng same je, sampah disini begitu begitu juge”...(AI; 35)

”kalau diliat dari sampah yang ade di tempat sampah itu (TPS-sementara) dari dulu sampai sekarng masih same aje, malah tambah bear tempat samphnye skrang dan sampahnya tetap penuh” (OV; 30)

D. PRODUCTS

Evaluasi terakhir yang dilakukan dengan metode CIPP ialah dengan mengevaluasi produk atau keluaran/ output yang dapat dihasilkan dari proses pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya. Dari pengamatan penulis bahwa TPS3R Tunas Jaya sejauh ini belum dapat menghasilkan keluaran berbentuk material yang bernilai ataupun hasil berupa pengaruh kepada lingkungan sekitar Kelurahan Patunas. Dari pengamatan dilihat bahwa sampah yang nampak di Kelurahan Patunas, terutama di TPS-sementara masih sangat banyak, produk dari sampah yang dapat dimanfaatkan kembali oleh TPS3R masih sangat sedikit dan kurang dapat diandalkan untuk menunjang ekonomi. Hal ini sesuai dengan kutipan pernyataan informan Kunci dan Utama sebagai berikut:

"TPS3R Tunas Jaya belum dapat berperan banyak dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Patunas secara prinsip 3R, dapat dilihat dari penghasilan dari pengolahan sampah yang masih sangat kecil, jumlah pelanggan sulit bertambah dan timbulan sampah yang nampak masih sangat banyak"...(AGS; 57)

"kami baru bisa menggaet pelanggan sekitar 65 KK, baru sedikit sampah yang masuk ke TPS3R ini, mungkin peran kami belum nampak di Patunas karno sedikitnya pelanggan kami" ..(ABK; 49)

"kalau khusus TPS3R yang baru tu rase nye dak ade pengaruhnye di sini, dak nampak juge aktifitas disitu kalo penilaian saye. Sampah banyak di dalam TPS-sementara tu la"(HD; 38)

Kutipan tersebut disampaikan oleh Ketua TPS3R Tunas Jaya dan dikuatkan dengan pernyataan Kabid Persampahan DLH yang menyatakan bahwa sampah yang masuk ke TPA dari wilayah Kelurahan Patunas masih sangat besar. Artinya proses pengurangan sampah belum berjalan dengan baik.

4.3.2 ANALISIS SWOT

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan penanganan sampah yang dimulai dari sumber, serta kegiatan pengolahan dan daur ulang sampah, tidak adanya pengelolaan sampah merupakan salah satu penyebab pencemaran

lingkungan. Faktor produksi sampah dengan pengolahannya yang tidak seimbang, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Di satu sisi, jumlah sampah terus bertambah dengan laju yang cukup cepat, di sisi lain, pengolahan sampah masih belum memadai (Firmansyah & Noor, 2016). Disaat pengelolaan sampah dan produksi sampah tidak seimbang dapat menimbulkan masalah seperti penumpukan sampah yang jika tidak diatasi dapat berdampak pada lingkungan dan juga mengganggu kesehatan masyarakat.

Adapun tujuan utama dari Penulisan ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah dan evaluasi terhadap masalah persampahan yang terjadi di Kelurahan Patunas Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hasil dari evaluasi yang dilakukan sebagai dasar dalam penyusunan strategi analisis SWOT. Berikut merupakan rangkuman hasil evaluasi dengan CIPP yang dapat dianalisis kedalam SWOT:

Tabel 4.3. Rangkuman hasil evaluasi CIPP

NO	Keterangan/ Kutipan	Klasifikasi	CIPP
1.	Telah memiliki legalitas hukum yang sebagai Penyelenggaran TPS3R di Kel. Patunas	<i>Stength</i>	Input – Regulasi/ Kebijakan
2.	TPS3R Tunas Jaya memiliki jumlah petugas yang cukup untuk melakukan pengangkutan dan pemilahan	<i>Stength</i>	Input – SDM
3.	Prasarana & Sarana Cukup Memadai	<i>Stength</i>	Input – Prasarana & Sarana
4.	Pemasukan dari penjualan sampah sampah anorganik yang telah dipilah	<i>Stength</i>	Input – Pendanaan (Funding)
5.	Kurangnya Partisipasi Masyarakat dengan TPS3R	<i>Weakness</i>	Input – Partisipasi Masyarakat
6.	Tidak adanya peraturan / sinkronisasi Kebijakan Pemerintah dan TPS3R Tunas Jaya	<i>Weakness</i>	Input – Regulasi / Kebijakan
7.	Fungsi struktural dalam kelembagaan TPS3R tidak berjalan optimal	<i>Weakness</i>	Input – SDM
8.	Kurangnya Pelatihan / Sosialisasi/ Edukasi pada Petugas TPS3R dan Masyarakat	<i>Weakness</i>	Input – SDM

NO	Keterangan/ Kutipan	Klasifikasi	CIPP
9.	Masih kurangnya dana untuk biaya operasional dan pemeliharaan alat TPS3R sehari-hari	<i>Weakness</i>	Input Pendanaan
10.	Proses pengolahan sampah secara 3R belum berjalan optimal	<i>Weakness</i>	Proses - Pemilahan
11.	Hubungan komunikasi yang baik dengan Anggota DPRD Dapil Kelurahan Patunas	<i>Oppotrunity</i>	Input – Regulasi / Kebijakan
12.	Kerjasama dengan pihak Swasta	<i>Oppotrunity</i>	Input – Regulasi / Kebijakan
13.	Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan kawasan pemukiman	<i>Oppotrunity</i>	Conteks
14.	Peluang tawaran pekerjaan lain dari luar kepada Petugas TPS3R	<i>Threats</i>	Input – Pendanaan (Funding)
15.	Adanya Tempat penampungan sampah TPS- sementara sementara terlalu berdekatan dengan TPS3R	<i>Threats</i>	Input – Regulasi / Kebijakan

A. Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari suatu program dan usaha yang akan berdampak pada keberhasilan dan kegagalan dalam pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya. Adapun faktor kekuatan dalam Penulisan ini Prasarana dan sarana yang cukup memadai, TPS3R Tunas Jaya memiliki jumlah petugas yang cukup untuk melakukan kegiatan pengangkutan dan pemilahan, memiliki landasan hukum sebagai dasar terbentuknya TPS3R. Faktor kelemahannya kurangnya dana operasional untuk kegiatan dan pemeliharaan, masih minimnya pengetahuan masyarakat, minimnya sosialisasi, untuk saat ini belum ada peraturan daerah yang memihak pada TPS3R dan masih minimnya partisipasi masyarakat yang menjadi pelanggan TPS3R:

IFAS (STRENGTH & WEAKNESS)

	No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
			Range (1-3)		Range (1-4)	
STRENGTH	1	Prasarana & Sarana Cukup Memadai	3	0,33	4	1,33
	2	TPS3R Tunas Jaya memiliki jumlah petugas yang cukup untuk melakukan pengangkutan dan pemilahan Sampah	2	0,22	3,5	0,78
	3	Telah memiliki legalitas hukum sebagai Penyelenggaraan	2	0,22	2,5	0,56
	4	Pemasukan dari penjualan sampah anorganik yang telah dipilah	2	0,22	3	0,67
	Jumlah			9	1,00	
WEAKNESS	1	Kurangnya dana untuk biaya operasional dan pemeliharaan alat TPS3R sehari-hari	3	0,18	3,75	0,66
	2	Proses pengolahan sampah secara 3R belum berjalan optimal	3	0,18	3,75	0,66
	3	Kurangnya Pelatihan / Sosialisasi/ Edukasi pada Petugas TPS3R dan Masyarakat	3	0,18	3,75	0,66
	4	Tidak adanya peraturan / sinkronisasi Kebijakan Pemerintah dan TPS3R Tunas Jaya	3	0,18	3,75	0,66
	5	Fungsi struktural dalam kelembagaan TPS3R tidak berjalan optimal	2	0,12	3,5	0,41
	6	Kurangnya Partisipasi Masyarakat dengan TPS3R	3	0,18	4	0,71
	Jumlah			17	1,00	
Selisih S-W						-0,43

Gambar 4.9 Faktor IFAS SWOT

Sumber: Olahan Data Penulis 2025

Berdasarkan Gambar 4.9 dapat dilihat dari faktor strategis kekuatan yang memiliki nilai tertinggi adalah sarana prasarana yang dimiliki TPS3R Tunas Jaya dengan bobot 0,33 dan skor 1,33. Pada faktor sarana dan sarana memiliki nilai skor tertinggi merupakan hasil dari bobot dikalikan dengan rating. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai berupa bangunan hanggar TPS3R, ruang kantor, kendaraan motor roda tiga, alat pencacah sampah, pengayak sampah serta alat-alat kerja lainnya. Sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh pada kelangsungan TPS3R kedepannya.

Faktor kekuatan kedua yaitu yaitu TPS3R Tunas Jaya memiliki jumlah petugas yang cukup untuk melakukan pengangkutan dan pemilahan. Jumlah petugas TPS3R yang cukup mempengaruhi pada proses pengangkutan karena jika anggotanya tidak memadai maka pengangkutan sampah tidak akan efektif berakibat pada tumpukan sampah di rumah pelanggan TPS3R dan memicu terjadinya pencemaran lingkungan. Pada faktor ini didapatkan skor 0,78.

Faktor kekuatan ketiga yaitu telah memiliki legalitas hukum sebagai penyelenggara TPS3R di Kelurahan Patunas. Hal yang menjadi dasar petunjuk teknis terbentuknya TPS3R yaitu Permen PU NO 03/PRT/M/2013 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga 03/PRT/M/2013 Permen PUPR Jakarta 25 Maret 2013. Berdirinya TPS3R merupakan hal yang legal dibawah naungan DLH Tanjung Jabung Barat. Pada faktor ini didapatkan skor 0,56. Dan faktor strategis keempat ialah adanya pemasukan dari hasil penjualan sampah anorganik yang dipilah, dengan tingkat signifikansi 2 menunjukkan bahwa hal ini cukup penting dan mendapatkan rating berpengaruh pada keadaan TPS3R, sehingga mendapatkan skor 0,67. Total jumlah skor pada faktor kekuatan dari empat faktor tersebut adalah 3,33 poin.

Faktor kelemahan pertama (skor 0,66) ialah jumlah dana operasional yang belum memadai. Pengaruhnya terhadap operasional dan kelangsungan TPS3R sangat menghambat kemajuan TPS3R selama ini. Hal ini terjadi karena jumlah pelanggan TPS3R dari keseluruhan 21 RT di Kelurahan Patunas yang menjadi pelanggan kisaran 65 KK saja sementara untuk melakukan pengangkutan dari rumah ke rumah membutuhkan dana operasional berupa bahan bakar kendaraan. Hal ini melemahkan potensi TPS3R karena pengangkutan dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu untuk mencukupkan dana operasional.

Faktor kelemahan kedua (0,66) yaitu proses pengelolaan

sampah secara 3R belum berjalan optimal. Fungsi dan keberadaan TPS3R saat ini memang belum berjalan optimal hal ini sangat melemahkan keberlangsungan TPS. TPS3R Tunas Jaya belum menghasilkan produk yang memiliki nilai dan daya jual. TPS3R saat ini hanya membuat kompos namun hanya untuk konsumsi dan dibagikan kepada warga sekitar untuk saat ini belum menemukan pasar. Produksi kompos masih dalam skala kecil menggunakan drum belum memanfaatkan teknologi yang tersedia seperti mesin pencacah dan mesin pengayak. Sampah anorganik yang terpilah di TPS3R saat ini hanya dikumpulkan belum diolah menjadi produk apapun, contohnya seperti kardus, kaleng, botol kaca hanya dikumpulkan selanjutnya akan dijual kepada pengepul.

Faktor kelemahan ketiga (0,66) yaitu kurangnya Pelatihan/ Sosialisasi/ Edukasi pada petugas TPS3R dan masyarakat. Kelemahan yang berasal dari internal TPS3R yang tidak mampu memaksimalkan keahlian pada petugas TPS3R. Dari awal TPS3R terbentuk hanya ada 1 (satu) kali pelatihan yang didapatkan oleh petugas TPS3R tentang cara membuat kompos untuk jenis sampah lainnya belum ada pelatihan lanjutan sampai saat ini. Pelatihan dan edukasi yang masih sangat minim menyebabkan keberadaan TPS3R belum berjalan sesuai dengan fungsinya. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat hanya dilakukan satu kali pada saat peresmian TPS3R hanya dihadiri oleh pelanggan TPS3R sementara masyarakat yang lainnya belum pernah bahkan masih banyak yang belum mengetahui fungsi dan manfaat TPS3R.

Faktor kelemahan keempat dengan skor (0,66), Tidak adanya peraturan / sinkronisasi Kebijakan Pemerintah dan TPS3R Tunas Jaya. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya Peraturan daerah mengenai iuran TPS3R belum ada landasan hukumnya sehingga ditakutkan akan bentrok dengan beberapa masyarakat mengenai iuran. Serta operasionalnya Pemerintah justru melemahkan TPS3R dengan kebijakan memaksimalkan peran TPS- sementara.

Faktor kelemahan keenam dengan skor (0,71) Kurangnya Partisipasi masyarakat dengan TPS3R. Faktor ini sangat melemahkan performa TPS3R karena masyarakat masih enggan menjadi pelanggan TPS3R penyebabnya mayoritas masyarakat Kelurahan Patunas bekerja, akses jalan yang dilewati ada tempat pembuangan sementara tepat didepan TPS3R Tunas Jaya. Sampah rumah tangga langsung dibawa ke TPS sementara oleh masyarakat.

B. Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation*)

Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di TPS3R Tunas Jaya mempunyai peluang dan ancaman untuk *sustainability*. Berikut ini merupakan faktor-faktor eksternal yang telah diidentifikasi, berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari analisis SWOT pada gambar 4.10:

EFAS (OPPORTUNITY & THREATS)

O P P O R T U N I T Y	No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
			Range (1-3)		Range (1-4)	
	1	Kerjasama dengan pihak Swasta	3	1,50	4	6,00
	2	Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan kawasan pemukiman	2	1,00	3	3,00
	3	Hubungan komunikasi yang baik dengan Anggota DPRD Dapil Kelurahan Patunas	2	1,00	2,75	2,75
Jumlah			2	1,00		2,75
T H R E A T S	No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
			Range (1-3)		Range (1-4)	
		Adanya Tempat penampungan sampah TPS- sementara terlalu berdekatan dengan TPS3R	3	0,50	4	2,00
	2	Peluang tawaran pekerjaan lain dari luar kepada Petugas TPS3R	3	0,50	3	1,50
Jumlah			6	1,00		3,50
Selisih S-W						-0,75

Gambar 4.10 matrik EFAS SWOT

Sumber: Olahan Data Penulis 2025

Berdasarkan Gambar 4.10 dapat dilihat dari faktor strategis dalam peluang dengan skor (6,00) kerjasama dengan pihak swasta. TPS3R Tunas Jaya untuk produk yang bernilai saat ini belum ada karena masih minimnya pengelolaan sehingga sangat diperlukan kerjasama dengan pihak swasta sebagai investor agar lebih maksimal dalam pengelolaan dan peningkatan performa TPS3R Tunas Jaya. Respon pihak TPS3R terhadap kerjasama dengan pihak swasta juga baik dan membuka kesempatan selebar-lebarnya untuk pihak yang mau bekerjasama dengan TPS3R terkait penngelolaan sampah.

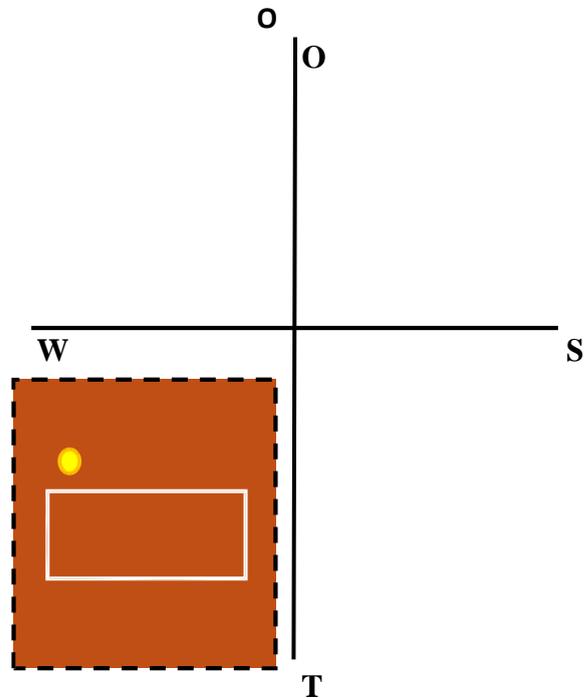
Faktor peluang kedua dengan skor (2,75) hubungan komunikasi yang baik dengan anggota DPRD Dapil Kelurahan Patunas. Membangun komunikasi yang baik dengan DPR selaku lembaga legislatif dapat memberikan dampak positif dengan cara TPS3R Tunas Jaya membuat proposal terkait pendanaan untuk operasional dan pemeliharaan TPS3R dengan mewujudkan TPS3R yang berkelanjutan. DPR juga dapat mengesahkan terkait iuran bulanan TPS3R untuk meminimalisir bentrok antar pihak TPS3R dan masyarakat.

Faktor ancaman pertama dengan skor (2,00) yaitu adanya tempat penampungan sampah TPS sementara yang berdekatan dengan TPS3R. Posisi TPS3R dan TPS sementara berhadapan sehingga jumlah sampah yang masuk ke TPS cenderung sedikit dengan 65 pelanggan TPS3R. Keseluruhan sampah pada wilayah patunas masuk ke TPS sementara sehingga performa TPS3R tidak maksimal secara pengelolaan.

Faktor ancaman kedua dengan skor (1,50) yaitu adanya ancaman petugas yang bekerja dapat emngundurkan diri dari tugas sebagai petugas TPS3R karena kurangnya pendapatan dari pekerjaan ini. menjadi ancaman karena akan mempengaruhi kinerja TPS3R setiap harinya

Berdasarkan selisih faktor internal dan faktor eksternal diatas maka selisih kekuatan (S) dan kelemahan (W) adalah -0,43 sedangkan

selisih peluang dan ancaman adalah sebesar -0,75. Kuadran SWOT berada pada posisi kuadran 4 berikut merupakan gambar posisi pada kuadran 3:



Gambar 4. 11 Posisi Strategi Kuadran

Sumber: Pengolahan Penulis (2025)

Berdasarkan Gambar 4.11 dapat dilihat bahwa posisi faktor internal dan eksternal berada pada Kuadran IV (negatif, negatif), strategi pada kuadran ini adalah pada defensif strategi. Pada posisi ini TPS3R memiliki kelemahan dan ancaman yang besar yang menghambat kinerja TPS3R. Pada kondisi ini baiknya meminimaliasir kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.

4.4 PEMBAHASAN

A. Context

Berdasarkan cara-cara pengambilan data yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini di antaranya dengan Observasi, wawancara mendalam, serta telaah dokumen/ literatur yang ada dalam evaluasi pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya Kelurahan Patunas beberapa hal sebagai berikut:

- **Latar belakang**

Wawancara mendalam yang penulis lakukan kepada Kepala Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Warga dan juga pengurus TPS3R yang menyatakan bahwa DLH mengusulkan untuk pembangunan TPS3R di Kelurahan Patunas karena masalah penumpukan sampah yang sudah terjadi dalam beberapa waktu terakhir. Banyak sampah yang dibuang berserakan di pinggir jalan umum sehingga mengganggu lingkungan sekitar.

Berikut adalah gambaran sampah yang berada di wilayah Patunas pada tahun 2022 yang lalu. Dokumentasi ini penulis dapatkan dari telaah dokumen laporan kegiatan pengelolaan sampah DLH di Kelurahan Patunas tahun 2022.



Gambar 4. 1 Kondisi sampah di Kelurahan Patunas sebelum ada TPS3R

Dari data-data diatas dapat dilihat kondisi sampah yang memperhatikan di sekitar Kelurahan Patunas sebelum adanya TPS3R, sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi pembangunan TPS 3R Tunas Jaya.

Dari latar belakang hal tersebut DLH berusaha berkoordinasi dengan Kementerian PUPR melalui Balai Prasarana Pemukiman Wilayah (BPPW) Provinsi Jambi untuk dapat membangun TPS3R di Kelurahan Patunas.

- **Tujuan**

Sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada informan di Kelurahan Patunas bahwa keadaan sampah yang menumpuk di Kelurahan Patunas sebelum adanya TPS3R diharapkan dapat teratasi dengan adanya TPS3R yang mengolah sampah rumah tangga, sehingga sampah yang dihasilkan dapat dikurangi dan meringankan beban Tempat Pemrosesan Akhir (TPS) Lubuk Terantang kedepannya. Jadi tujuan dibangunnya TPS3R ialah untuk mengurangi sampah dan memperpanjang umur operasi TPA Lubuk Terantang.

Namun dari hasil wawancara dengan informan di Kelurahan Patunas dalam penelitian ini, masyarakat masih tidak mengetahui fungsi dan manfaat TPS3R ini dibangun. Masyarakat tidak mengerti dan paham bahwa sampah rumah tangga harus dipilah dan ditempatkan pada wadah yang terpilah sehingga dapat diproses di TPS3R menjadi material/ barang lain yang bernilai. Hal ini adalah kondisi aksisting sampai saat ini di lingkungan masyarakat Kelurahan Patunas bahwa pengetahuan masih sangat rendah.

B. INPUT

1) Ketersediaan fasilitas prasarana dan sarana

Menurut observasi, wawancara serta telaah kepiahak terkait tentang ketersediaan Prasarana dan sarana yang dimiliki TPS3R Tunas Jaya cukup baik. Dari observasi yang dikonfirmasi oleh ketua TPS3R Tunas Jaya berikut adalah prasarana dan sarana yang dimiliki TPS3r Tunas Jaya:

Tabel 4. 3 Kondisi Sarana dan Prasarana yang dimiliki TPS3R Tunas Jaya

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket.
1	Gedung Hanggar TPS	1 Unit	Baik	Hibah BPPW
2	Jaringan Listrik 1300 Watt	1 Unit	Baik	Hibah BPPW
3	Ruang kantor	1 Unit	Baik	Hibah BPPW

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket.
4	Toilet & Air PDAM	1 Unit	Baik	Hibah BPPW
5	Gudang Alat	1 Unit	Baik	Hibah BPPW
6	Motor Roda tiga (Viar)	1 Unit	Baik	Hibah BPPW
7	Mesin Pencacah Organik	1 Unit	Baik	Hibah BPPW
8	Mesin Pengayak Organik	1 Unit	Baik	Hibah BPPW
9	Drum 120 Ltr (Kompos)	1 Unit	Baik	Hibah Warga
10	Cangkul	1 Unit	Baik	Hibah BPPW
11	Garukan sampah	1 Unit	Baik	Hibah BPPW
12	Sepatu Boots	2 Psg	Rusak	Hibah DLH

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh prasarana dan sarana yang ada di TPS3R Tunas Jaya dalam kondisi baik dan cukup lengkap untuk oprasional sampah secara 3R. Hal ini sesuai dengan pernyataan warga yang melihat bahwa pengangkutan sampah yang dilakukan oleh petugas TPS3R dan proses pemilahan di hanggar TPS dilakukan dengan fasilitas yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Kusumawardani et al. (2021) yang menyatakan bahwa "TPS3R dengan sarana lengkap (seperti mesin pencacah dan alat pengayak kompos) mampu menghasilkan produk daur ulang bernilai jual, sehingga meningkatkan pendapatan unit. Dengan semua alat dan fasilitas yang dimiliki seharusnya operasional TPS3R dapat berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk kerja TPS3R.

Bahkan diTPS3R Tunas Jaya telah dilengkapi dengan Alat pencacah dan pengayak sampah organik yang menunjang kegiatan pengolahan sampah organik menjadi produk turunan seperti kompos dan bahan media Magot, tetapi alat tersebut tidak digunakan karena kendala pada tidak adanya pemasaran produk serta kurangnya dana untuk menopang operasional kegiatan tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh pengurus TPS3R, dan Kepala Bidang Persampahan DLH Tanjung Jabung Barat.

2) **Kualias dan Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Hasil penelitian Saptono & Wijaya (2022) menyebutkan bahwa Struktur kelembagaan yang jelas dengan pembagian tugas antara pengelola teknis, tim administrasi, dan unit pemasaran meningkatkan akuntabilitas. TPS3R dengan struktur formal memiliki tingkat keberhasilan 73% lebih tinggi dalam kontinuitas operasional. Hal ini sesuai dengan TPS3R Tunas Jaya yang memiliki struktur kelembagaan dengan dasar keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Barat tentang pengukuhan Kelompok Masyarakat Penyelenggara (KMP) dalam upaya pengelolaan sampah berbasis TPS3R tunas Jaya tepatnya di Tungkal Ilir wilayah Tanjung Jabung Barat dengan nomor SK 600.4.15.2/156/LH/2023.

Sesuai dengan pernyataan (Minarti sri, 2024) dalam tulisannya yang menyebutkan bahwa Struktur organisasi merupakan suatu kerangka kerja atau pengaturan yang mengatur hubungan, tanggung jawab, dan wewenang dalam suatu organisasi. Kelembagaan yang telah dibentuk seharusnya memiliki komunikasi yang baik untuk mencapai visi misi dan terget yang disepakati, namun fungsi dan tugas dari pengisi struktur organisasi tidak berjalan dengan baik, sehingga ketua KMP merasa hanya jalan sendiri tanpa dukungan anggota dan pengurus lain. Hal tersebut menjadi kelemahan atau hambatan besar dari dalam organisasi untuk dapat maju dan berkembang.

Hambatan hambatan dari internal terkait dengan SDM in menjadi faktor yang cukup mempengaruhi kelangsungan TPS3R Tunas Jaya. Seperti tanggapan dari informan wawancara yang dapat disimpulkan bahwa struktur dan fungsi masing masing stuktur tidak berjalan optimal.

Karena hambatan lain dari segi dana yang masih kurang membuat para petugas dan pengurus tidak pernah lagi mendapatkan pelatihan atau pendidikan pengelolalan sampah dengan 3R secara teknis dan management. Pelatihan ini hanya pernah mereka dapatkan sekali saat peresmian TPS3R oleh Pemerintah, dalam pelatihan tersebut tidak banyak menambah pengetahuan karena dilakukan sebelum petugas dan pelaku terlibat banyak dalam pengelolaan sampah. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Suardana et al (2020) menyebutkan tentang pentingnya pelatihan di TPS3R bahwa TPS3R dengan

pelatihan SDM rutin (minimal 2x/tahun) memiliki tingkat keberlanjutan 75% lebih tinggi. Pelatihan teknis dan non-teknis (seperti pemasaran produk daur ulang) meningkatkan kapasitas adaptif pengelola. Sehingga keberhasilan TPS3R masih jauh dari yang diharapkan dapat dikarenakan factor kurangnya pendidikan dan pelatihan pada pengurus dan masyarakat Kelurahan Patunas umumnya.

3) Tingkat Partisipasi Masyarakat

Menurut Alfiandra (2009), pengertian dari partisipasi adalah keterlibatan, keikutsertaan dan kesamaan individu sebagai bagian dari masyarakat dalam suatu kegiatan langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung berupa bantuan tenaga dan partisipasi tidak langsung dapat dalam bentuk bantuan dana, pemikiran dan material (Nugraha et al., 2018). Menurut Siti Sholeha (2024), Partisipasi atau keterlibatan aktif dari masyarakat merupakan salah satu faktor kesuksesan dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui TPS 3R.

Saat ini TPS3R Tunas Jaya di Kelurahan Patunas baru memiliki 65 pelanggan di seluruh Kelurahan Patunas. Hal ini sangat disayangkan karena sesuai dengan keterangan informan bahwa TPS3R Tunas Jaya direncanakan menampung sampah dari 200 KK di Kelurahan Patunas. Sedangkan kelurahan Patunas memiliki 2529 KK, yang artinya masih sangat besar potensi yang terlewatkan dalam pengelolaan sampah secara 3R. Baru 32,5 % pelayanan yang dapat dilakukan TPS3R Tunas Jaya dari target awal yaitu 200 KK, sehingga jumlah sampah yang diolah sedikit serta tetap menjadi hambatan karena kekurangan pemasukan penghasilan dari iuran rutinnya.

Masyarakat yang mau bergabung bersama TPS3R masih sangat sedikit, kurangnya sosialisasi, pendekatan, tidak adanya peraturan yang mendasari serta keberadaan TPS-sementara adalah beberapa masalah utama yang dihadapi dalam meningkatkan tingkat partisipasi ini, hal ini sesuai dengan pernyataan informan dalam wawancara sebelumnya.

4) **Regulasi dan Kebijakan**

Menurut hasil wawancara bersama beberapa informan di Kelurahan Patunas dan DLH dapat diterangkan bahwa masalah kebijakan merupakan masalah dengan signifikansi cukup tinggi pengaruhnya pada TPS3R. Sampai saat ini belum ada peraturan daerah yang memihak pada TPS3R serta tidak adanya sinkronisasi program dan kegiatan dalam menjalankan operasional sehingga membuat kesan saling melemahkan antara TPS3R dan DLH Tanjung Jabung Barat.

DLH berkewajiban untuk menangani sampah yang dihasilkan oleh masyarakat khususnya Kelurahan Patunas dengan cara menyediakan tempat pembuangan sampah sementara (TPS-sementara) yang bertepatan lokasi dengan TPS3R Tunas Jaya. Sampah yang masuk ke TPS-sementara adalah sampah dari masyarakat Patunas yang diantarakan sendiri setiap pagi oleh masyarakat tanpa dikenakan biaya iuran atau retribusi oleh Pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah dengan jasa TPS3R dikenakan biaya iuran wajib sebesar Rp. 20.000,- / bulan. Hal ini adalah kebijakan yang tidak sinkron antara DLH dan TPS3R, sehingga berpotensi melemahkan TPS3R karena dikenakan biaya dan tidak adanya pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi dan pentingnya proses 3R.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo & Wijayanti (2022) menyebutkan bahwa bahwa daerah dengan Perda spesifik yang mengatur alokasi anggaran TPS3R (minimal 2% dari APBD) memiliki tingkat keberlanjutan operasional 65% lebih tinggi. Sebaliknya, TPS3R di wilayah tanpa payung hukum cenderung stagnan setelah 3 tahun. Dari hasil penelitian ini dirumuskan bahwa peranserta yang sinkron Antara TPS3R dan Pemerintah berdampak besar pada keberlanjutan TPS3R.

Dari hasil wawancara diketahui pula bahwa TPS3R Tunas Jaya telah berisaha melakukan kerjasama dan menjalin hubungan dengan pihak swasta dan Anggota DPRD Tanjung Jabung Barat. Diharapkan dengan memaksimalkan kerjasama dengan pihak Swasta dalam hal ini adalah PT. Jadestone Indonesia yang bergerak dalam penyediaan Jasingan dan Gas LPG alam dapat membangun dan menyegarkan TPS3R Tunas Jaya. Begitu pula dengan

komunikasi dan permohonan berupa proposal kepada Anggota DPRD Tanjung Jabung Barat sebagai bentuk aspirasi diharapkan dapat menjadi perhatian guna intervensi DPR dalam penguatan program / kegiatan Pemerintah Daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan pernyataan Nugroho & Haryanto (2021) yang menyatakan bahwa TPS3R yang menerima CSR berupa sarana produksi (mesin pencacah, conveyor) memiliki ROI 2 tahun lebih cepat dibanding yang dapat dana tunai, bahkan menunjukkan 80% alat masih berfungsi setelah 5 tahun.

5) Pendanaan (Funding)

Dalam penelitian sebelumnya oleh Suryanto & Dewi (2023) menyebutkan bahwa TPS3R yang memiliki ≥ 3 sumber pendanaan (APBD, CSR, retribusi) memiliki ketahanan finansial 2.5x lebih tinggi. Namun, 60% bergantung pada APBD. Dari penelitian yang dilakukan penuli menemukan fakta bahwa faktor dana operasional biaya menjadi masalah utama dalam pengelolaan sampah secara 3R di TPS3R Tunas Jaya. Pendanaan operasional TPS3R bergantung pada iuran rutin masyarakat pelanggan sebesar Rp. 20.000,- / bulan ditambah dengan bantuan operasional dari Pemerintah sebesar Rp. 700.000,- / bulan. Bila ditotalkan pemasukan TPS3R secara rutin iala berkisar antara Rp. 2.000.000,- / bulan. Sesuai dengan pernyataan informan dalam wawancara bahwa besaran tersebut masih kurang untuk menjalankan operasional TPS3R dengan baik.

Pengeluaran yang harus diakomodir oleh TPS3R setiap bulan meliputi, belanja BBM kendaraan penjemput dan pengangkut sampah, pemeliharaan kendaraan tersebut, belanja tarif listrik, tarif air bersih, pembelian alat kerja (sarung tangan) dan gaji petugas TPS3R setiap bulan. Oleh karena itu saat ini para petugas masih belum dapat penghasilan yang memadai, mereka baru dapat mendapatkan penghasilan dari pekerjaan ini berkisar antara Rp. 500.000 – 650.000,- per bulan). Oleh karena dasar kemanusiaan menurut informasi dari kutipan wawancara penulis bersama ketua TPS3R, bahwa hasil dari penjualan sampah anorganik yang dipilah dan dijual kepada Pemulung sepenuhnya menjadi hak para petugas TPS3R (2 orang). Hasil penjualan barang tersebut berkisar antara Rp. 200.000 – 300.000 / bulan.

C. PROCESS

1) Pengangkutan

Dari telaah literatur, observasi dan wawancara dilapangan penulis menemukan kesesuaian proses pengangkutan yang dilakukan di TPS3R Tunas Jaya, ialah mengangkut sampah dari rumah-rumah warga untuk dibawa ke TPS3R Tunas Jaya. Pengangkutan dilakukan setiap 2 hari atau periode 3 kali dalam seminggu. Sampah yang diangkut adalah sampah yang sudah dikumpulkan pelanggan dalam kemasan plastik tercampur, jadi sampah tidak diproses 3R ditingkat rumah tangga. Proses pengangkutan dilakukan dengan memanfaatkan motor roda tida (viar) berkapasitas ± 500 kg untuk satu kali angkut. Jam operasi adalah dari jam 07.00 – 10.00 pagi.

Sampah yang diangkut dalam setiap dua hari, menurut keterangan dari pengurus TPS3R Tunas jaya dikarenakan keterbatasan dana untuk menopang biaya operasional setiap melakukan penjemputan sampah, ditambah lagi warga pelanggan tidak merasa keberatan dengan pelayanan yang tidak dapat melakukan pelayanan operi TPS3R setiap hari. Bila dianalisa dengan lebih keadaan sampah yang tidak ditangani setiap hari berpotensi untuk mengotori lingkungan sekitar karena sebenarnya pihak TPS3R dan DLH Tanjung Jabung Barat belum mampu untuk memberikan tempat sampah tertutup untuk setiap rumah di Kellurahan Patunas. Namun keadaan ini menjadi maklum oleh pelanggan TPS3R dan mereka mengertisituasi keuangan opsional yang tidak memadai untuk pelayanan setiap hari.

2) Pemilahan

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2013 Tentang penyelenggaraan sarana dan prasarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga, yang dimaksud dengan pemilahan sampah adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa sampah yang telah diangkut dibawa ke TPS3R Tunas Jaya untuk selanjutnya dipilah beberapa sampahyang dapat dijual kembali seperti kardus, kaca, plasti dan kaleng. Hal tersebut sesuai

dengan pernyataan yang nyatakan informan dalam wawancara pada hasil penelitian.

Menurut keterangan dan observasi diokasi penelitian bahwa TPS3R Tunas Jaya baru dapat melakukan pemilahan pada barang yang mudah untuk dikumpul dan dijual kembali ke pengepul, sampah yang termasuk dalam sampah organik masih belum maksimal dilakukan pengolahan sampah. Hal tersebut dikarenakan petugas yang tidak terlalu cakap dalam mengolah sampah organik menjadi produk yang lebih berharga seperti kompos dan media Magot. Faktor lain ialah karena menurut petugas dan pengurus TPS3R pengolahan sampah organik terlalu memakan waktu dan biaya, ditambah lagi pemasaran terhadap produk seperti kompos belum menjanjikan. Sarna untuk menjadikan media Maggot belum dilakukan karena belum memiliki dana untuk modal awal proses tersebut.

Dari telaah dokumen yang penulis lakukan di DLH Tanjung Jabung Barat dapat diketahui neraca sampah yang masuk dan dioleh oleh TPS3R selama tahun 2024, yaitu sebagai beriku:

Gambar 4. 9 Presentase Pengurangan Sampah melalui Pemilahan di TPS3R Tunas Jaya

TPS TUNAS JAYA TAHUN 2024					
No	Bulan	Sampah (Kg)	Kompos	Daur Ulang	Residu
1	Januari	7290	1,93%	6,26%	91,81%
2	Februari	7485	1,79%	5,82%	92,39%
3	Maret	6480	1,12%	4,54%	94,34%
4	April	7995	1,01%	3,79%	95,20%
5	Mei	7680	2,95%	4,50%	92,55%
6	Juni	6975	1,18%	4,29%	94,53%
7	Juli	7980	1,84%	4,02%	94,14%
8	Agustus	7170	1,44%	3,98%	94,58%
9	September	7005	2,64%	5,21%	92,15%
10	Oktober	6645	9,90%	4,40%	85,70%
11	November	7230	1,43%	4,32%	94,25%
12	Desember	7.680	1,92%	3,89%	94,19%
Rata-rata		7301,25	2,43%	4,59%	92,99%
Pengurangan		7,01%			

dari data Gambar 4.14 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampah yang dapat

dikurangi melalaui proses di TPS3R Tunas Jaya rata-rata hanya 7,01%. Yang artinya masih 92,99% sampah tidak dioleh sama sekali. Hal ini menjadi sesuai dengan pernyataan penulis sebelumnya karena sampah tidak benar benar dioleh sesuai prinsip 3R baik sampah Organik maupun Anorganik.

D. PRODUCTS

Dari hasil penelitian untuk evaluasi yang penulis lakukan bahwa dapat disampaikan bahwa TPS3R Tunas Jaya belum dapat memberikan manfaat yang berarti dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Patunas, produk yang baru dapat dihasilkan dari proses di TPS3R hanyalah barang yang sifatnya adalah barang yang masih bernilai di pasaran. Tidak ada pengolahan berarti untuk meningkatkan nilai jual sampah yang ada. Ditambah lagi sampah organik yang ada belum optimal dioleh menjadi barang turunan lainnya, hanya sebagian kecil saja diolah dalam wadah untuk didegradasi menjadi kompos, tetapi belum dapat dijual dan menghasilkan nilai ekonomis. Hal tersebut telah disampaikan langsung oleh pihak DLH, ketua TPS3R dan bahkan masyarakat sebagian juga merasakan hal tersebut.

Dari sisi manfaat yang dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat yang menjadi pelanggan TPS3R pelayanan yang dilakukan sudah cukup baik, hanya saja karena jumlah sampah yang dikelola belum banyak dan proses pengurangan juga tidak maksimal menjadikan masih banyak sekali sampah yang menjadi residu dan masuk kembali ke TPA Lubuk Terentang.

E. ANALISIS STRATEGI SWOT

Penyusunan analisis SWOT terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Jika kedua faktor pendukung dan penghambat telah diketahui selanjutnya dilakukan penyusunan perencanaan strategis yang terdiri dari empat kategori yang menghasilkan strategi SO-ST-WO-WT. Hasil dari

perumusan ini digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya Kelurahan Patunas Tanjung Jabung Timur. Berikut ini merupakan perencanaan strategis yang telah dirumuskan:

Strategi

S-O

- 4.4.1 Strategi melakukan kolaborasi dengan pihak pemerintah setempat dan pihak swasta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mengelola sampah
 2. Strategi melakukan peningkatan pendapatan TPS3R dengan meningkatkan jumlah pelayanan terhadap pelanggan TPS3R dan melakukan pengelolaan sampah berbasis 3R
 3. Strategi meningkatkan sosialisasi, edukasi dan minat masyarakat bahwa TPS3R merupakan tempat pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan

Strategi

S-T

5. Merelokasi letak TPS sementara agar tidak bersebrangan dengan TPS3R
6. Memaksimalkan sosialisasi terkait perda tentang TPS3R untuk mengefisiensi pengelolaan sampah di TPS3R

Strategi

W-O

1. Melakukan sinkronisasi program dengan pemerintah daerah setempat agar lebih terstruktur
2. Meningkatkan dana operasional berasal dari pengelolaan sampah dan mengusulkan untuk masuk ke dalam APBD
3. Memaksimalkan pengelolaan sampah dan melakukan kerjasama dengan pihak stakeholder

Strategi

W-T

1. Mengubah pola berfikir Masyarakat dengan cara meningkatkan kualitas SDM terhadap pentingnya pengelolaan sampah

2. Meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah berprinsip 3R